

## ANALISIS KEPUASAN DAN MOTIFASI PETERNAK TERHADAP KINERJA USAHA PETERNAK AYAM BROILER DI PROVINSI RIAU

Cepriadi<sup>1\*</sup>, Novian<sup>1</sup>, Meki Herlon<sup>1</sup>, Rosnita<sup>1</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: [cepriadi\\_cecep@ymail.com](mailto:cepriadi_cecep@ymail.com)

### ABSTRACT

This research aims to analyze the breeder's satisfaction and motivation on the business performance of broiler breeders in Riau Province. The research was conducted in Riau Province (Kampar District and Pekanbaru City) from July 2019 - March 2020. The research used survey method and the sampling was carried out by census for all contract farming breeders. Then data analyzed using Likert scale and SEM. The results of the study are: 1). Motivation variable affects the breeders performance variable by 0.398 units. The most dominant indicator affecting motivation (X1) is X1.1 (the company policy) of 1,000 units. Indicators of company policies in motivating chicken breeders are more directed towards partnership regulations, partnership agreements, and partnership terms. 2). The satisfaction variable affects the breeder behavior variable by 0.363 units. The indicator that most dominantly affects satisfaction (X2) is X2.1 (Company Services) amounting to 1,323 units. Breeders feel the impact of the services provided by companies, the form of service is the existence of farm instructors from companies to assist breeder in broiler production processes. While the performance variable, the dominant indicator in influencing the construct of breeder business performance is Y1.5 (Good communication) of 1,166 units, that the communication relationship between breeders and companies is running well and smoothly.

**Keywords:** SEM (Structural Equation Modeling), Motivation, Satisfaction, Performance, Broiler Breeder, Partnership Patterns

### 1. Pendahuluan

Sektor pertanian adalah sektor andalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku disektor pertanian. Sektor Pertanian merupakan sumber pendapatan ekspor Negara Indonesia dan pendorong, penarik tumbuhnya sektor ekonomi lain (Nainggolan, 2005). Salah satu komponen pembangun sektor pertanian adalah subsektor peternakan. Bisnis perunggasan di Republik Indonesia sudah menjadi industri yang lengkap (hulu-hilir), sehingga perkembangan bisnis peternakan menjadi kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian (Desianto, 2010).

Ternak unggas yang dominan diusahakan adalah ayam ras pedaging (*broiler*). Menurut SK Menteri Pertanian No 472/Kpts/TN.330/6/1996 usaha peternakan ayam broiler adalah peternakan ayam *broiler* yang jumlah pelihara ayam > 15.000 ekor/ periode, usaha ini dilakukan oleh perorangan, individual, kelompok usaha bersama ataupun koperasi, sedangkan skala perusahaan jika memiliki 65.000 ekor minimum perperiode produksi (Suharno, 2004). Pola pengembangan kemitraan dalam usaha ayam *broiler*. Kemitraan menurut Undang-undang (UU) No. 9 Tahun 1995 adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah / usaha besar disertai pembinaan dan

pengembangan yang berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Penyebab timbulnya pola kemitraan dalam usaha peternakan ayam broiler adalah 1). Pola kemitraan yang timbul dengan adanya campurtangan pemerintah dan 2). Pola kemitraan yang muncul dan berkembang secara ilmiah (Saragih, 2001).

Tujuan pemerintah merancang program pola kemitraan adalah untuk memberdayakan dan memudahkan akses sumber ekonomi bagi masyarakat pelaku usaha. Pola kemitraan telah dominan dan tumbuh dilakukan oleh peternak ayam *broiler* dengan sistem kemitraan yang bervariasi, meskipun dalam pelaksanaannya sering dianggap menguntungkan salah satu pihak. Umumnya motivasi, kepuasan dan kinerja usaha sangat berhubungan dengan usaha peternakan ayam *broiler*. Keberhasilan dalam usaha peternakan dipengaruhi oleh kinerja usaha dimana kinerja usaha berhubungan erat dengan motivasi dan kepuasan peternak. Motivasi dan kepuasan peternak ayam broiler timbul akibat adanya kebutuhan ataupun kepentingan yang diperoleh dari berbagai macam perjanjian kontrak perusahaan, yang menjanjikan kerjasama dengan peningkatan pendapatan dan realisasi sesuai dengan perjanjian kontrak. Dari persoalan ini

tujuan penelitian adalah analisis kepuasan dan motifasi peternak terhadap kinerja usaha peternak ayam broiler di Provinsi Riau.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan adalah Provinsi Riau (Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru). Pertimbangan penentuan 2 lokasi adalah 2 lokasi merupakan sentral produksi ayam broiler terbesar dan peternak terbanyak yang bermitra dengan perusahaan. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2019 sampai Maret 2020.

### 2.2. Metode Pengambilan Lokasi dan Responden

Metode yang dipergunakan adalah metode survey. Teknik Pemilihan responden dilakukan dengan teknik sensus, sampel merupakan seluruh

peternak aya broiler yang melakukan pola bermitra dengan perusahaan yang bergerak dalam bisnis ayam broiler yang terdapat di Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.

### 2.3. Sumber dan Analisis Data

Data dikumpulkan kemudian dianalisis adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan peternak menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

### 2.4. Metode Analisis Data

#### 2.4.1. Analisis Skala Likert

Analisis yang digunakan adalah analisis skala Likert dan *Structural Equation Modeling* (SEM). Analisis skala likert digunakan dalam pengukuran variabel eksogen dan variabel endogen (Tabel 1).

**Tabel 1. Skala Likert Pengukuran Variabel bebas dan terikat**

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Skor
X1.1	Kebijakan Perusahaan Mitra	Motivasi	1 = Sangat Tidak Termotivasi 2 = Tidak Termotivasi 3 = Cukup Termotivasi 4 = Termotivasi 5 = Sangat Termotivasi
X1.2	Pengawasan		
X1.3	Hubungan Interpersonal		
X1.4	Imbalan		
X1.5	Kondisi Kerja		
X1.6	Prestasi		
X1.7	Penghargaan dari Perusahaan Mitra		
X1.8	Pekerjaan		
X1.9	Kebutuhan Material		
X2.1	Pelayanan Perusahaan Mitra	Kepuasan	1 = Sangat Tidak Puas 2 = Tidak Puas 3 = Cukup Puas 4 = Puas 5 = Sangat Puas
X2.2	Harga Ketentuan Kontrak Saponak		
X2.3	Kualitas Saponak		
X2.4	Jadwal Pengiriman Saponak		
X2.5	Technical Service Perusahaan Mitra		
X2.6	Pemanenan Ayam Broiler		
X2.7	Pemberian Bonus dari Perusahaan Mitra		
Y1.1	Peningkatan skala usaha	Kinerja Usaha	1 = Sangat Tidak meningkat kinerja usaha 2 = Tidak meningkat kinerja usaha 3 = Cukup meningkat kinerja usaha wirausaha 4 = Meningkatkan kinerja usaha 5 = Sangat meningkat kinerja usaha
Y1.2	Pendapatan dari usaha mengalami kenaikan atau peningkatan		
Y1.3	Usahaternak lebih diminati dibandingkan dengan usaha lainnya		
Y1.4	Perencanaan kerja		
Y1.5	Komunikasi yang baik		
Y1.6	Kerjasama yang baik		

#### 2.4.2. Analisis SEM

Langkah dalam analisis SEM terdiri dari: a). Pengembangan model, b). Pengembangan diagram alur dan c). Konversi diagram alur ke dalam persamaan SEM.

#### 2.4.1. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi

Penelitian menguji hubungan kausalitas, matriks yang digunakan adalah input SEM matriks kovarian. Matriks kovarian digunakan untuk

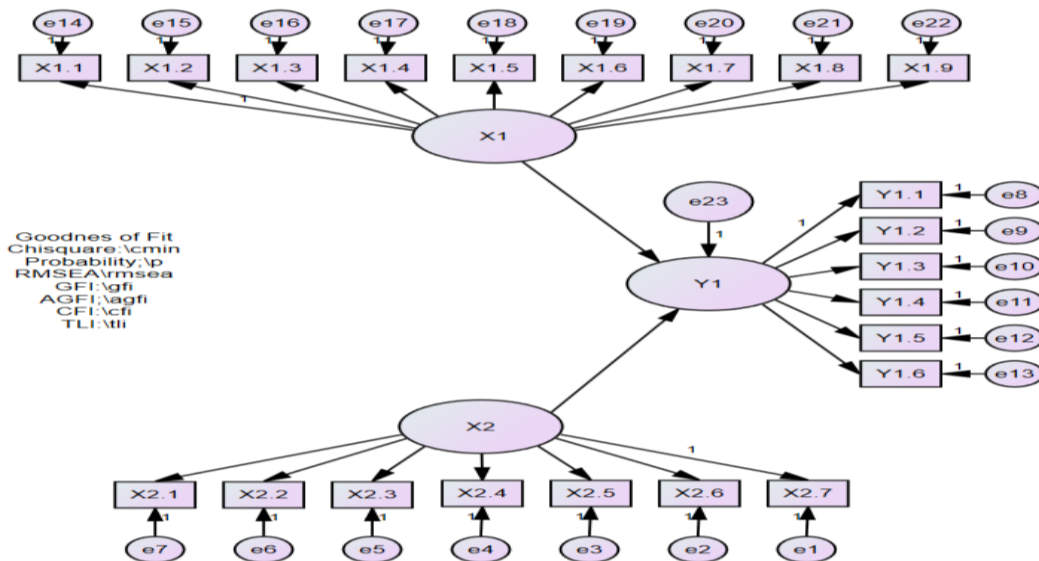
penjelasan fenomena yang dikaji. Teknik estimasi yang digunakan adalah maximum likelihood yang sesuai ketentuan sampel adalah 100- 200 sampel.

#### 2.4.2. Menilai problem identifikasi

Menilai masalah / problem identifikasi dapat dilihat dengan keadaan dimana *standart error* untuk salah satu atau beberapa koefisien sangat besar atau korelasi yang sangat tinggi antar koefisien (>0,9).

#### 2.4.3. Model SEM dalam Penelitian

Model yang dibangun dalam penelitian bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel kepuasan dan variabel motifasi terhadap variabel kinerja peternak. Untuk mengetahui rancangan model dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Model SEM dalam penelitian

#### 2.4.4. Evaluasi Model

Tahapan dalam memperoleh ketepatan model evaluasi adalah dengan melalui tahapan berbagai kriteria *Goodness of Fit*. Uji kesesuaian model *Goodness of Fit* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria *Goodness of Fit* Pengujian Model

Goodness of Fit Index	Cut-off Value
Chi Square	Diharapkan Kecil
Significance Probability	$\geq 0,05$
GFI	$\geq 0,09$
CFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$

Sumber: Ferdinand, A.T, 2000

#### 2.4.5. Interpretasi Model

Setelah tahap uji kecocokan, penelitian masih dapat dilakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan jika ditemukan beberapa persyaratan tidak tercapai.

### 3. Hasil Penelitian

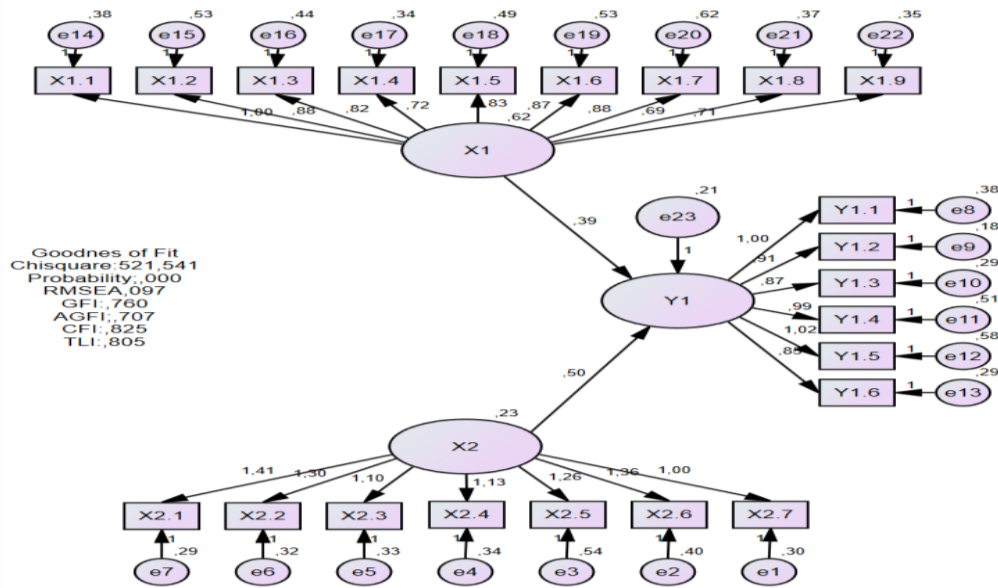
#### 3.1. Uji Kelayakan asumsi SEM (*Structural Equation Modeling*)

Tahapan awal dalam analisis SEM adalah melakukan Uji Validitas dan Reabilitas Data, Outliers, Normalitas Data, Multicollinearity dan Singularity terhadap data yang dipeoleh. Hasil uji data pada tahap pengujian asumsi SEM menyakan bahwa telah terpenuhi dengan baik.

#### 3.2. Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

##### 3.2.1. Analisis Model CFA (*Confirmantory Factor Analysis*) Variabel Eksogen

Model dalam penelitian dibangun dari variabel bebas / variabel eksogen terdiri dari variabel motifasi peternak (X1), Kepuasan peternak (X2) dianggap sebagai variabel eksogen, sedangkan variabel endogen terdiri dari variabel kinerja usaha peternak (Y1). Hasil analisis SEM tahap awal memperlihatkan model awal CFA yang dibangun masih dominan kriteria *goodnes of fid* (gambar berikut).



Gambar 2. Hasil CFA awal (sebelum modifikasi)

Gambar 2 menyatakan uji kelayakan pada model SEM yang dibangun masih belum memenuhi standar kelayakan sebuah model SEM.

Beberapa nilai yang masih belum masuk dalam standar kelayakan model SEM (tabel berikut).

Tabel 3. Kriteria kelayakan model

Goodnes of Fit	Cut off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi Square	Chi Square	521.541	Bad
Probability	$\geq 0.05$	0.000	Bad
RMSEA	$\leq 0.08$	0.097	Bad
GFI	$\geq 0.90$	0.760	Marginal
AGFI	$\geq 0.90$	0.707	Marginal
TLI	$\geq 0.95$	0.805	Marginal
CFI	$\geq 0.95$	0.825	Marginal

Data olahan 2020

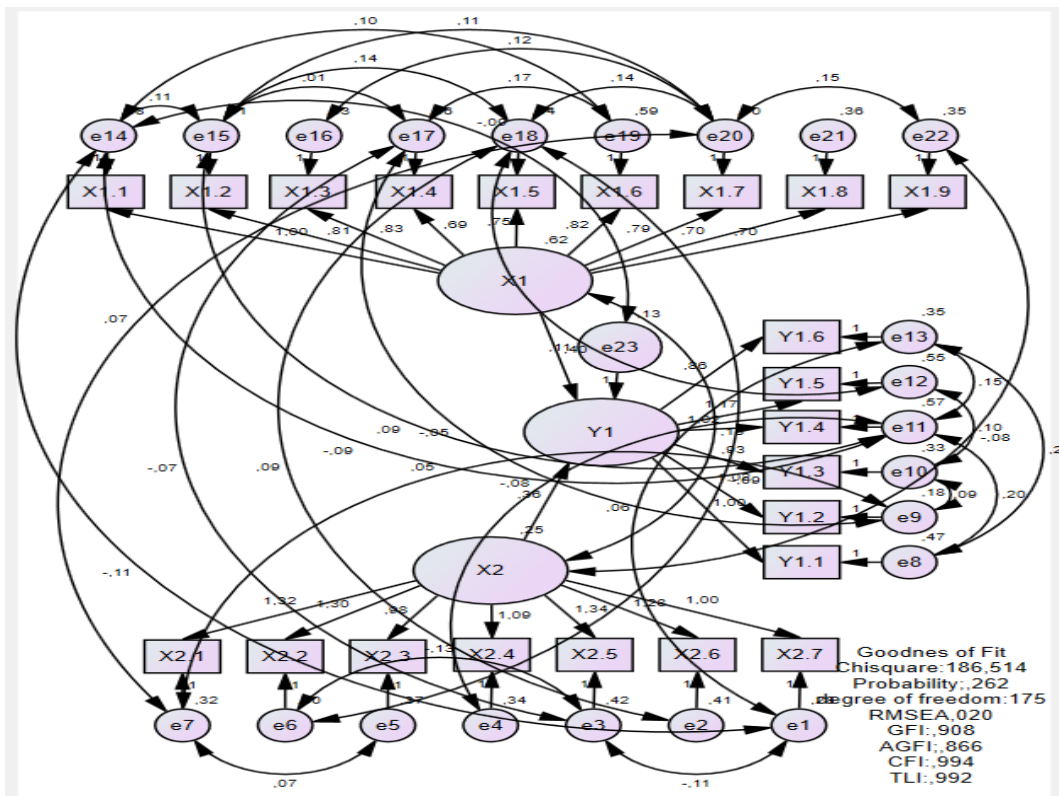
Tabel 3 menyatakan bahwa pada uji kelayakan full model SEM dapat dilihat dari nilai Chi square, probability, RMSEA, GFI, AGFI, TLI dan CFI menyatakan masih ada nilai-nilai yang masuk dalam kriteria rentang nilai tidak diharapkan, maka perlu dilakukan modifikasi model untuk memperoleh model yang lebih *fit*.

### 3.2.3. Permodelan SEM Modifikasi (*Modification Indices*)

Dalam mencapai nilai kelayakan goodness of fit pada model perlu dilakukan langkah modifikasi model. Langkah dalam memperoleh model yang lebih *fit* dilakukan dengan cara membuat *covarian* antar *Modification Indices* (M.I.) yang besar. Untuk menurunkan nilai *chi square* dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi model, modifikasi ini akan membuat

model semakin *fit*, salah satu caranya adalah berpatokan pada *modification indices* pada *ouput* analisa (Santoso, 2015). Langkah M.I dilakukan untuk meminimalkan pembuangan indikator dalam satu variabel.

*Modification indices* dilakukan dengan menghubungkan *variance* atau menghubungkan variabel indikator yang memiliki nilai tertinggi untuk mengurangi nilai chi square, seperti e14 dengan e19, e13 dengan e8, e12 dengan e10 dan selanjutnya hingga diperoleh nilai probabilitas besar dari 0,05 atau model dinyatakan signifikan atau layak. Berdasarkan hasil modifikasi model dengan menghubungkan standart error antar indikator, maka diperoleh hasil model modifikasi struktur seperti gambar dibawah.



Gambar 3. Hasil CFA setelah modifikasi

Gambar menyatakan uji kelayakan permodelan SEM yang dibangun sudah memenuhi standar kelayakan sebuah model SEM. Untuk mengetahui nilai kelayakan pada model (tabel dibawah).

Tabel 4. Nilai Goodness Of Fit model

Goodnes of Fit Indeks	Cut off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Chi Square	Chi Square untuk df 175; Taraf Sig 5% = 225.936	186.514	Bagus
Probability	≥ 0.05	0.262	Bagus
RMSEA	≤ 0.08	0.020	Bagus
GFI	≥ 0.90	0.908	Bagus
AGFI	≥ 0.90	0.866	Marginal
TLI	≥ 0.95	0.992	Bagus
CFI	≥ 0.95	0.994	Bagus

Data olahan 2020

Tabel 4 menyatakan uji kelayakan terhadap model yang sudah mengalami modifikasi pada *output* analisa dominan sudah masuk dalam kategori *goodness of fit* kecuali nilai AGFI masuk dalam kriteria rentang *marginal fit* karena nilai hasil analisis < 0,90. Untuk mengetahui besaran

pengaruh variabel eksogen ke variabel endogen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil CFA setelah modifikasi

			Esti mate	S. E.	C. R.	P	La bel
Kine rja	<--	Motiv asi	.398	.084	4.760	**	par_20
Kine rja	<--	Kepu asan	.363	.106	3.428	**	par_21

Data olahan 2020

Hasil evaluasi terhadap model memperlihatkan bahwa model tidak lagi memiliki nilai *estimate* yang negative. Variabel yang paling besar mempengaruhi kinerja usaha peternakan adalah variabel motivasi (X1). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada pembahasan berikut.

#### A. Variabel Motivasi (X1) Mempengaruhi Kinerja Wirausaha Peternakan

Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Peranan motivasi bagi seseorang adalah akan membuat seseorang mau bekerja keras, antusias dalam memaksimalkan produktivitas. Motivasi merupakan alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Variabel motivasi mempengaruhi variabel kinerja peternak

dalam menjalankan usaha peternakan ayam sebesar 0.398 satuan. Artinya setiap bertambah nilai peningkatan variabel motivasi sebesar satu satuan akan berdampak kepada variabel kinerja peternak akan meningkat 0.398 satuan dalam menjalankan usaha peternakan ayam. Variabel

Motifasi dibangun oleh 9 indikator, masing-masing indikator memiliki besaran pengaruh masing-masing. Untuk mengetahui besaran peranan indikator pembangun variabel motifasi disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil CFA setelah modifikasi**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X1.1	<---	Motivasi	1.000				
X1.2	<---	Motivasi	.812	.088	9.203	***	par_12
X1.3	<---	Motivasi	.833	.090	9.247	***	par_13
X1.4	<---	Motivasi	.688	0.80	8.637	***	par_14
X1.5	<---	Motivasi	.753	.091	8.267	***	par_15
X1.6	<---	Motivasi	.822	.091	9.022	***	par_16
X1.7	<---	Motivasi	.794	.103	7.709	***	par_17
X1.8	<---	Motivasi	.699	.080	8.747	***	par_18
X1.9	<---	Motivasi	.704	.078	8.973	***	par_19

Data olahan 2020

Dalam variabel motifasi (X1) indikator yang dominan mempengaruhi adalah X1.1 (kebijakan perusahaan mitra) sebesar 1.000 satuan. Indikator kebijakan perusahaan dalam memotivasi peternak ayam lebih mengarah kepada peraturan bermitra, perjanjian bermitra, syarat-syarat bermitra dan jangka waktu bermitra. Perjanjian dan syarat bermitra dibuat dalam suatu surat perjanjian yang harus ditanda tangani diatas matrai antara kedua belah pihak. Beberapa isi perjanjian adalah menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja dan sarana penunjang, waktu panen dan harga.

Hasil analisis memperlihatkan isi perjanjian bermitra dapat memberikan keuntungan kepada peternak, seperti perjanjian tentang harga saponak, harga produksi dan ketentuan bonus. Sedangkan syarat-syarat yang diberikan perusahaan mencakup hal kelayakan kandang, manajemen budidaya, waktu panen dan jangka waktu berlakunya perjanjian bermitra. Syarat-syarat ini mampu meningkatkan motivasi peternak

untuk menjalankan usaha ternaknya menjadi lebih baik.

#### **B. Variabel Kepuasan (X2) Mempengaruhi Kinerja Usaha Wirausaha Peternakan**

Kepuasan pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki kepuasan yang berbeda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya, dimana kepuasan akan timbul bila kebutuhan terpenuhi. Variabel kepuasan mempengaruhi variabel perilaku peternak dalam menjalankan usaha peternakan ayam sebesar 0.363 satuan. Artinya setiap terjadi peningkatan variabel kepuasan sebesar satu satuan maka kinerja peternak akan meningkat 0.363 satuan dalam menjalankan usaha peternakan ayam. Pada variabel ini terdapat 7 indikator pembangunnya, untuk mengetahui besaran peranan indikator pembangun variabel kepuasan disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Nilai CFA modifikasi**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X2.1	<---	Kepuasan	1.323	.151	8.753	***	par_6
X2.2	<---	Kepuasan	1.302	.147	8.842	***	par_5
X2.3	<---	Kepuasan	.984	.134	8.842	***	par_4
X2.4	<---	Kepuasan	1.091	.140	7.820	***	par_3
X2.5	<---	Kepuasan	1.342	.187	7.166	***	par_2
X2.6	<---	Kepuasan	1.283	.158	8.102	***	par_1
X2.7	<---	Kepuasan	1.000				

Data olahan 2020

Indikator dominan mempengaruhi kepuasan (X2) adalah X2.1 (Pelayanan Perusahaan Mitra) sebesar 1.323 satuan. Pelayanan mitra sangat mempengaruhi kelangsungan hubungan mitra antara peternak dan perusahaan. Jika pelayanan yang diberikan oleh pihak perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peternak, maka peternak akan merasa puas dalam menjalin hubungan kemitraan dengan perusahaan yang menyebabkan tumbuhnya rasa keinginan untuk tetap melanjutkan hubungan kerjasama kemitraan dengan perusahaan yang sama. Hasil analisis memperlihatkan peternak merasakan dampak dari pelayanan yang diberikan oleh perusahaan mitra, salah satu pelayanan yang dirasakan oleh peternak

adalah dengan adanya penyuluh peternakan yang disiapkan dari perusahaan mitra untuk mendampingi peternak dalam poses produksi ayam broiler.

### C. Variabel Endogen Kinerja Usaha Peternak (Y1)

Menurut Rivai (2005) kinerja merupakan hasil kerja yang diperoleh dari melaksanakan tugas, kecakapan, usaha dan kesempatan. Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Untuk melihat indikator pembangun variabel endogen disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Nilai CFA setelah modifikasi**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1.1	<---	Kinerja	1000.				
Y1.2	<---	Kinerja	1.023	.134	7.645	***	par_7
Y1.3	<---	Kinerja	.925	.144	6.436	***	par_8
Y1.4	<---	Kinerja	1.024	.123	8.355	***	par_9
Y1.5	<---	Kinerja	1.166	.176	6.643	***	par_10
Y1.6	<---	Kinerja	.858	.088	9.724	***	par_11

Data olahan 2020

Indikator yang paling besar dalam mempengaruhi konstruk kinerja usaha peternak adalah Y1.5 (Komunikasi yang baik) sebesar 1.166 satuan artinya hubungan komunikasi antara peternak dan perusahaan mitra sudah berjalan baik dan lancar. Informasi yang diberikan perusahaan mitra kepada peternak disalurkan melalui penyuluh pendamping peternak / *technical service* (TS).

### DAFTAR PUSTAKA

Desianto, 2010. Daya Saing Perunggasan Indonesia. <http://www.poultryindonesia.com/modules.php?name=News&file=article&sid=1463>.  
Hariyadi, Purwiyatno dan Dewayanti, Ratih. 2009. Memproduksi Pangan yang Aman. Jakarta: Dian Rakyat.

Nainggolan Pahala, 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan lembaga Nirlaba Sejenis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005  
Suharno. 2004. Diktat Kuliah Sosiologi Politik. Yogyakarta  
Saragih, Bungaran. 2001. Suara dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis. Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo. Bogor.  
Santoso, Singgih. (2015). Menguasai Statistik Multivariat. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.  
Rivai, Veithzal. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari teori Ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.